

**STIE BINA KARYA
JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM AHLI MADYA
TEBING TINGGI**

**ANALISIS EFESIENSI BIAYA PRODUKSI DAN PENYUSUNAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PABRIK TAHU
UD. MARMI KOTA TEBING TINGGI**

SKRIPSI

OLEH

ADELIA AMANDA (22120013)

ARINI NUR WAHIDA (22120019)

AKUNTANSI



**GUNA MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENYELESAIKAN
PENDIDIKAN PADA PROGRAM AHLI MADYA AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BINA KARYA
TEBING TINGGI**

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Produksi kedelai memiliki peranan yang penting bagi masyarakat Indonesia. Kedelai merupakan salah satu bahan baku produksi makanan seperti tahu, tempe, kecap dan taoco. Makanan berasal dari kedelai yang mengandung air, protein, karbohidrat dan lemak. Tahu biasanya diproduksi di industri rumah tangga, walaupun ada banyak juga pabrik besar yang memproduksi tahu. Indonesia membutuhkan industri rumah tangga sebagai salah satu penyedia lapangan kerja karena Indonesia memiliki jumlah pengangguran yang cukup tinggi, maka dengan adanya industri rumah tangga ini, jumlah pengangguran dapat dikurangi dengan mengambil tenaga kerja untuk proses produksi hingga proses distribusi. Industri rumah tangga dapat menyerap tenaga kerja dan jumlah pengangguran dapat dikurangi maka tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia akan meningkat (Herawaty & Mansur, 2019).

Proses pembuatan tahu memerlukan berbagai macam biaya, antara lain bahan baku seperti kacang kedelai, bahan baku awal tahu seperti kapur sulfat, air bersih untuk produksi, bahan bakar untuk mesin penggiling tahu, dan sekam padi untuk memasak. Industri tahu juga memerlukan biaya untuk pembelian peralatan seperti penggiling kedelai, pemasak, cetakan, penyaring, peralatan pengepres, peralatan pemotong, ember, dan lain-lain. Operator ekonomi harus memperkirakan masa manfaat ekonomis peralatan dan menghitung penyusutan atau kerugian nilai peralatan bekas.

Biaya adalah kas atau setara kas (nilai moneter) dari barang dan jasa yang dikeluarkan untuk mendapatkan keuntungan baik di masa sekarang maupun di masa mendatang. Atau sesuatu yang kita keluarkan atau kita korbankan dengan harapan akan mendapatkan keuntungan atau manfaat secara ekonomis dimasa mendatang. Biaya dapat berupa uang atau sumber daya lain yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu aktivitas ekonomi. Dalam konteks akuntansi, biaya sering kali dikaitkan dengan pengeluaran yang akan menghasilkan pendapatan atau keuntungan bagi perusahaan. Menurut (Massie et al., 2018) di dalam akuntansi, biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa.

Biaya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan beberapa kategori yang berbeda. Berdasarkan hubungannya dengan produksi, biaya terbagi menjadi 3 bagian yaitu biaya yang secara total tidak akan berubah walaupun aktivitas berubah (biaya tetap), biaya yang berubah secara langsung seiring dengan perubahan volume produksi (biaya variable), dan biaya yang menunjukkan karakteristik-karakteristik biaya baik tetap maupun variable (biaya semi variable).

Berdasarkan fungsi dalam produksi, yaitu biaya yang terkait langsung dengan proses produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik (biaya produksi). Biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk, seperti iklan, promosi, dan komisi penjualan (biaya pemasaran), dan biaya yang diperlukan untuk mengelola operasional perusahaan secara keseluruhan, seperti gaji staf

kantor, biaya telepon, dan biaya audit (biaya administrasi dan umum). Berdasarkan dapat tidaknya biaya dilacak langsung terbagi menjadi 2 yaitu, biaya langsung yang merupakan biaya yang dapat ditelusuri langsung ke objek biaya, karena terdapat hubungan kasual antara biaya dan objek biaya atau penelusuran secara ekonomis, serta biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung ke objek biaya tertentu dan sering kali dibagi di antara beberapa objek biaya (Kurniati et al., 2015).

Biaya bukan hanya pengeluaran yang harus dicatat dan dilaporkan di neraca, tetapi juga merupakan alat penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Selain itu, biaya memiliki beberapa manfaat, seperti menentukan biaya atau nilai barang, rincian biaya atau nilai barang, data untuk proses penganggaran, informasi dasar untuk perencanaan biaya dan pengeluaran, serta perencanaan dan pengendalian anggaran. Oleh karena itu, pengendalian biaya yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa semua proses pembelian dan pemanfaatan bahan baku dilakukan secara efisien.

Menurut (Taufan et al., 2021) Efisiensi adalah hubungan atau perbandingan antara faktor keluaran (output) barang dan jasa dengan masukan (input) yang langka di dalam suatu unit kerja atau ketetapan cara (usaha/kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Menurut (Jannah, 2022) Efisiensi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk optimal dalam menghasilkan hasil yang diinginkan dengan

menggunakan input tertentu, menciptakan output yang diinginkan dan juga mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan akurat.

Efisiensi biaya berarti memastikan bahwa setiap unit biaya menciptakan nilai maksimum. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai strategi seperti mengurangi biaya produksi, mengoptimalkan proses kerja, menggunakan teknologi yang lebih maju, dan meningkatkan sistem manajemen. Efisiensi biaya membantu perusahaan meningkatkan margin keuntungan, meningkatkan posisi kompetitif mereka, dan merespons tantangan pasar dengan lebih baik. Beberapa aspek efisiensi biaya yang perlu dipertimbangkan adalah pengendalian biaya produksi, pengoptimalan proses operasional, pemanfaatan teknologi, dan manajemen waktu. Manfaat efisiensi biaya itu sendiri meliputi peningkatan profitabilitas, pengelolaan sumber daya yang optimal, peningkatan pengendalian biaya, keberlanjutan jangka panjang, dan pendanaan untuk inovasi.

Menurut (Fauziah, 2021) Salah satu fungsi dan peran akuntansi adalah menyajikan laporan periodik yang disebut laporan keuangan bagi manajemen, investor, kreditur, dan pihak lainnya yang berada di luar perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyajikan informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi, terdiri dari neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan ekuitas pemilik (*owner's equity statement*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statements*). Laporan keuangan yang akurat tidak hanya membantu

dalam pengambilan keputusan tetapi juga menjadi alat untuk memantau kinerja keuangan dan efisiensi operasional.

Pabrik tahu UD. Marmi adalah salah satu UMKM yang bergerak dalam industri pembuatan kedelai menjadi tahu. Pabrik tahu ini terletak di Kelurahan Karya Jaya, Kecamatan Rambutan, Desa Brohol Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan dari hasil wawancara pada pabrik tahu ini, ditemukannya beberapa kendala yang dihadapi oleh pemilik, yaitu kendala dalam pengelolaan biaya produksi dan penyusunan laporan keuangan. Efisiensi biaya produksi yang rendah yaitu pengelolaan biaya-biaya yang kurang optimal dalam menjalankan bisnis atau operasi di pabrik tahu ini, sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Selain efisiensi biaya produksi yang menjadi kendala dalam pabrik tahu ini, terdapat kendala lain yaitu penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, hal ini menyulitkan pemilik dalam memantau kondisi keuangan dan membuat keputusan strategis.

Efisiensi biaya produksi dan laporan keuangan yang baik sangat penting untuk menjaga profitabilitas dan daya saing usaha. Oleh karena itu, analisis terhadap kedua aspek ini diperlukan agar UD. Marmi dapat mengidentifikasi sumber inefisiensi dan menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur, sehingga meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam Tugas Akhir yang berjudul **“ANALISIS EFESIENSI BIAYA PRODUKSI DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA PABRIK TAHU UD. MARMi KOTA TEBING TINGGI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas penulis menemukan sebuah permasalahan yang ingin sekali menjadi topik pembahasan yaitu :

1. Bagaimanakah efisiensi biaya produksi pada pabrik tahu UD. Marmi di Kota Tebing Tinggi.
2. Bagaimanakah penyusunan laporan keuangan pada pabrik tahu UD. Marmi di Kota Tebing Tinggi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis menemukan sebuah tujuan dari topik penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah efisiensi biaya produksi pada pabrik tahu UD. Marmi di Kota Tebing Tinggi dengan membandingkan teori dalam penerapan prosedur analisis efisiensi biaya.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah penyusunan laporan keuangan pabrik tahu UD. Marmi di Kota Tebing Tinggi dengan membandingkan teori dalam penerapan prosedur penyusunan laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah diadakan penelitian ini maka diharapkan dapat diperoleh suatu manfaat atau kegunaan sebab suatu penelitian akan tidak berguna jika tidak ada manfaat nantinya. Adapun manfaat yang diharapkan dari setelah penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang analisis efisiensi biaya produksi dan penyusunan laporan keuangan serta sebagai media penerapan ilmu yang telah peneliti terima selama masa perkuliahan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Bagi perguruan tinggi diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk sebagai bahan masukan, evaluasi dan informasi yang berguna bagi instansi dan pihak manajemen untuk memperbaiki kondisi keuangan instansi.

3. Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu pabrik tahu mengidentifikasi dan mengurangi biaya yang tidak efisien serta memperbaiki sistem keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai upaya peneliti dalam mencari perbandingan serta untuk menemukan inspirasi baru bagi penelitian yang akan dilakukan. Dengan mempelajari penelitian terdahulu, peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh penelitian sebagai dasar dalam melakukan penelitian.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Topik Yang Diteliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Marisa et al., 2023) Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis	Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Produk Tahu (Studi Kasus Unit Dagang Tahu Desa Ciwangi)	Topik yang diteliti dari penelitian ini adalah menghitung besaran biaya produksi tahu di unit tersebut pada tahun 2021, menganalisis tingkat efisiensi biaya produksi dengan perhitungan biaya per unit, dan menilai dampak dari	Alat analisis yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan studi dokumen biaya produksi dan wawancara untuk menghitung biaya produksi yang meliputi (biaya bahan baku langsung, biaya tenaga	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis terhadap perhitungan biaya produksi dan pendapatan pada Unit Dagang Tahu Ciwangi untuk melihat tingkat efisiensi yang dicapai yaitu total biaya produksi tahun 2021 adalah Rp. 1.836.050.000. Terdiri dari biaya bahan baku Rp. 1.625.000.000, biaya tenaga kerja Rp. 48.750.000, dan biaya overhead Rp. 162.300.000. Kemudian produksi tahun 2021 sebanyak

			efisiensi biaya terhadap peningkatan pendapatan.	kerja langsung, biaya overhead pabrik) dan menghitung biaya produksi per unit untuk mengetahui efisiensi biaya.	650.000 biji tahu dengan harga jual Rp. 3.000 per biji dengan total pendapatan Rp. 1.950.000.000. Diketahui bahwa untuk biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead sudah lebih efisien dibanding anggaran, dengan realisasi lebih rendah. Dengan total biaya produksi Rp. 1.836.050.000 dan pendapatan Rp. 1.950.000.000, maka Unit Dagang Tahu Ciwangi sudah beroperasi secara efisien dalam meningkatkan pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa Unit Dagang Tahu Ciwangi sudah mampu mengendalikan biaya produksi sehingga dapat mencapai tingkat efisiensi dan pendapatan yang optimal.
2.	(Taufan et al., 2021) JITKH	Perhitungan Efisiensi Biaya Produksi Tahu Dengan Metode Heuristic Silver Meal	Topik utama penelitian ini adalah menghitung efisiensi biaya produksi tahu dengan menggunakan metode Heuristic	Alat analisis yang digunakan adalah Metode Heuristic Silver Meal untuk menghitung rata-rata biaya per	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi menggunakan metode riil home industry adalah Rp. 322.094.540 sedangkan menggunakan metode Heuristic Silver Meal

			<p>Silver Meal untuk perhitungan bahan baku dan persediaan bahan baku yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan biaya produksi dengan menghindari kelebihan persediaan bahan baku.</p>	<p>periode dan menentukan frekuensi pemesanan berdasarkan periode yang memiliki total biaya terendah.</p>	<p>adalah Rp. 314.777.100 maka, selisih biaya antara dua metode tersebut adalah Rp. 7.318.316. Tingkat efisiensi biaya yang dicapai dengan metode Heuristic Silver Meal dibandingkan metode riil home industry adalah sebesar 2,32%. Kemudian optimal biaya persediaan kedelai impor dan cuka selama 12 bulan periode penelitian menggunakan metode Heuristic Silver Meal adalah Rp. 314.777.100 maka, efisiensi biaya kedelai impor antara dua metode adalah 2,24% sedangkan untuk cuka adalah 1,19%.</p>
3.	<p>(Al Mutawakkil et al., 2023)</p> <p>Jurnal Malomo: Manajemen dan Akuntansi</p>	<p>Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Tahu Kartono Dalam Menentukan Harga Jual</p>	<p>Topik yang diteliti dari penelitian ini adalah analisis perhitungan dan membandingkan harga pokok produksi pada usaha tahu Kartono dengan menggunakan metode full costing dan</p>	<p>Alat analisis yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dengan melakukan perhitungan dan penyusunan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produksi menurut usaha tahu Kartono lebih kecil dibandingkan dengan metode full costing dan variable costing. Hal ini dikarenakan usaha tahu Kartono belum memasukkan semua biaya produksi. Terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi antara metode usaha tahu</p>

			variable costing. Kemudian menganalisis perhitungan laba rugi dan penetapan harga jual dengan menggunakan ketiga metode tersebut.	angka. Denagn pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif melalui wawancara dengan pemilik usaha.	Kartono dengan full costing sebesar Rp29 dan dengan variable costing sebesar Rp23. Perhitungan laba menggunakan ketiga metode menunjukkan kerugian, hal ini dikarenakan harga pokok produksi lebih tinggi dibandingkan hasil penjualan. Penentuan harga jual menggunakan ketiga metode menghasilkan nilai berbeda, di mana menurut usaha tahu Kartono lebih kecil dibandingkan full costing dan variable costing. Kesimpulannya adalah dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual, usaha tahu Kartono perlu menggunakan metode full costing atau variable costing untuk mendapatkan hasil perhitungan yang lebih akurat.
4.	(Anggraeni et al., 2021) Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan	Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus Pada Pabrik Tempe Kasmono	Topik yang diteliti dari penelitian ini adalah penyusunan laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	Alat analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menguraikan fenomena dan fakta yang terjadi melalui	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pabrik tempe Pak Kasmono sebelumnya mencatat laporan keuangannya dengan sangat sederhana, hanya mencatat kas masuk dan kas keluar saja tanpa menggunakan standar

			<p>khususnya pada pabrik tempe Pak Kasmono berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).</p>	<p>observasi dan wawancara yang dilakukan selama tiga bulan (22 Maret hingga 22 Mei 2021) di UMKM Pabrik Tempe Pak Kasmono.</p>	<p>akuntansi. Dengan mengacu pada SAK EMKM, peneliti membantu menyusun laporan keuangan Pabrik Tempe Pak Kasmono yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan untuk periode April 2021. Dengan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, diharapkan pemilik usaha dapat mengetahui kinerja keuangan usahanya lebih jelas.</p>
5.	<p>(Widjaja et al., 2018)</p> <p>Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat</p>	<p>Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi</p>	<p>Topik yang diteliti dari penelitian ini adalah penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM konveksi di Desa Girimukti, Saguling, Kabupaten Bandung Barat.</p>	<p>Alat analisis yang digunakan adalah Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi pustaka.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kendala yang dialami oleh UMKM konveksi di Desa Girimukti dalam penyusunan laporan keuangan, yang antara lain disebabkan oleh kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dalam bidang akuntansi dan kurangnya alokasi waktu UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara berkala. Pencatatan yang dilakukan UMKM sampai saat ini hanya</p>

					<p>terkait kas masuk dan keluar dari hasil penjualan dan pembelian, belum ada pencatatan laporan keuangan yang sistematis.</p> <p>Fakultas Ekonomi Universitas BSI berupaya melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan membuat laporan keuangan sederhana kepada pemilik UMKM. Pelatihan mendemonstrasikan cara penyusunan laporan keuangan sederhana meliputi buku besar, jurnal umum, neraca, dengan dasar pencatatan accrual basis. Diharapkan pelatihan dapat meningkatkan sistem pengelolaan keuangan UMKM dan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan manajemen UMKM secara akurat.</p>
--	--	--	--	--	--

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan cerminan dari berbagai transaksi yang terjadi di sebuah perusahaan. Setiap transaksi dan peristiwa keuangan dicatat, dikelompokkan, dan diringkas dengan cara yang tepat dalam

satuan uang, lalu dianalisis untuk berbagai tujuan. Laporan keuangan adalah dokumen terstruktur yang mencerminkan posisi keuangan dan transaksi suatu perusahaan selama periode pelaporan tertentu. Menurut (Syaharman, 2021) Laporan keuangan adalah hasil dari pencatatan semua transaksi keuangan di perusahaan. Laporan ini mencerminkan transaksi yang dikelompokkan dalam beberapa kategori besar berdasarkan karakteristik ekonominya. Kategori besar ini menjadi unsur laporan keuangan, di mana komponen laporan keuangan tersebut mencakup unsur-unsur yang terkait langsung dengan pengukuran posisi keuangan, yang terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Sementara itu, unsur yang berhubungan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi meliputi penghasilan dan beban.

Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur dari laporan laba rugi dan perubahan dalam unsur neraca. Oleh karena itu, kerangka dasar ini tidak secara khusus mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan. Mencerminkan berbagai unsur dari laporan laba rugi serta perubahan dalam unsur neraca, kerangka dasar ini tidak secara khusus mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (Widjaja et al., 2018), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan

ekonomi. Dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu: 1. Neraca 2. Laporan laba rugi 3. Laporan perubahan modal 4. Laporan arus kas 5. Laporan catatan atas laporan keuangan.

2. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut (Taufan et al., 2021) Laporan keuangan sangat penting untuk membantu perusahaan mencatat transaksi. Menurut SAK EMKM, laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi bahkan bagi sejumlah besar pengguna yang tidak dapat meminta laporan keuangan tertentu untuk memenuhi kebutuhan informasi. Laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi periode berjalan, dan catatan atas laporan keuangan tahunan.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan paling utama adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan atau entitas. Tujuan laporan keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.
- b. Menyediakan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan bisnis dan ekonomi sebagai investor, kreditor, manajer,

pemerintah, dan pengguna lain, baik yang ada maupun yang profesional.

- c. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- d. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.

4. Sifat Laporan Keuangan

Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat menjadi dua bagian yaitu bersifat historis dan menyeluruh, berikut ini adalah penjelasan lanjut mengenai kedua bagian tersebut :

a. Bersifat Historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan disiapkan dan disusun berdasarkan data dari masa lalu atau periode sebelum masa sekarang. Misalnya, laporan keuangan disiapkan berdasarkan data yang berusia satu, dua tahun atau lebih.

b. Menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

5. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Syaharman, 2021) jenis laporan keuangan terdiri dari :

a. Neraca

Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu. Neraca terdiri atas aset perusahaan (sesuatu bernilai yang dimiliki perusahaan), liabilitas (kewajiban perusahaan), dan ekuitas pemilik (uang yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan), dengan besarnya aset sama dengan besarnya liabilitas ditambah ekuitas.

Gambar 2. 1 Contoh Format Neraca

PT. KS MEDICAL		
Periode XXX		
Neraca		
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas	XXX	
Bank	XXX	
Persediaan Barang	XXX	
Piutang Usaha	XXX	
Piutang Karyawan	XXX	
Pajak Dibayar Dimuka	XXX	
Perlengkapan	XXX	
Sewa Dibayar Dimuka	XXX	
TOTAL AKTIVA LANCAR		XXX
AKTIVA TETAP		
Tanah	XXX	
Bangunan	XXX	
Kendaraan	XXX	
Peralatan	XXX	
Akumulasi Penyusutan	XXX	
TOTAL AKTIVA TETAP		XXX
TOTAL AKTIVA		XXX
KEWAJIBAN & EKUITAS		
HUTANG/KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Hutang Usaha	XXX	
Hutang Pajak	XXX	
Hutang Bank	XXX	
TOTAL HUTANG/KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		XXX
HUTANG/KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Hutang Hipotek	XXX	
TOTAL HUTANG/KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		XXX
EKUITAS		
Modal Disetor	XXX	
Laba Ditahan	XXX	
Laba Tahun Berjalan	XXX	
Prive	XXX	
TOTAL EKUITAS		XXX
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS		XXX

Sumber : <https://www.krishandsoftware.com/blog/1331/contoh-laporan-keuangan/>

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang disiapkan secara sistematis yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan dikurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi terdiri dari pendapatan, biaya, harga pokok penjualan, dan laba/rugi perusahaan. Terdapat dua bentuk laporan laba rugi, yaitu single step dan multiple step.

1) Laporan Laba Rugi Single Step

Laba rugi disajikan dengan menjumlahkan semua penghasilan dan mengurangnya dengan semua biaya tanpa memisahkan jenis laba rugi dari kegiatan operasional dan nonoperasional.

Gambar 2. 2 Contoh Format Laporan Laba Rugi Single Step

NAMA USAHA		
LAPORAN LABA RUGI		
PERIODE APRIL 2022		
PENDAPATAN		
Pendapatan Jasa		Rp xxx
Pendapatan Bunga		Rp xxx +
		<hr/> Rp xxx
BEBAN		
Beban Gaji	Rp xxx	
Beban Sewa	Rp xxx	
Beban Perlengkapan	Rp xxx +	
	<hr/>	Rp xxx -
LABA/RUGI BERSIH		Rp xxx

Sumber : <https://www.proconsulting.co.id/accurate-online-untuk-laporan-laba-rugi-perusahaan-jasa/>

2) Laporan Laba Rugi Multiple Step

laporan laba rugi disusun dalam beberapa klasifikasi. Klasifikasi pertama, laporan menyajikan laba rugi yang diperoleh dari kegiatan operasional (selisih antara pendapatan operasional dan biaya operasional). Klasifikasi berikutnya, laporan menyajikan laba rugi yang diperoleh dari kegiatan non-operasional. Dari perspektif kualitas informasi, langkah-langkah tambahan diyakini memberikan informasi yang lebih berguna untuk mengukur kinerja keuangan dari laporan laba rugi.

Gambar 2. 3 Contoh Format Laporan Laba Rugi Multiple Step

NAMA USAHA LAPORAN LABA RUGI PERIODE APRIL 2022		
PENDAPATAN OPERASIONAL		
Pendapatan Jasa		Rp xxx
BEBAN OPERASIONAL		
Beban Gaji	Rp xxx	
Beban Sewa	Rp xxx	
Beban Perlengkapan	Rp xxx	
Laba / Rugi Operasional		Rp xxx
PENDAPATAN / BEBAN NON OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga		Rp xxx
Beban Bunga	Rp xxx	
Laba / Rugi Non Operasional		Rp xxx
LABA / RUGI BERSIH		Rp xxx

Sumber : <https://www.proconsulting.co.id/accurate-online-untuk-laporan-laba-rugi-perusahaan-jasa/>

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu. Perubahan modal ini terjadi dapat karena adanya laba atau rugi usaha, pengambilan pribadi dari pemilik maupun penambahan modal pemilik.

Gambar 2. 4 Contoh Format Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal		
PT ABC		
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011		
Modal Awal, 1 Januari 2011		XXXX
+/+ Laba	XXX	
+/+ Setoran Modal	XXX	
-/- Rugi	(XXX)	
-/- Dividen	(XXX)	
-/- Penarikan Modal	(XXX)	
Modal Akhir, 31 Desember 2011		XXXX

Sumber : <https://zahiraccounting.com/id/blog/laporan-perubahan-modal/laporan-perubahan-modal-2/>

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberikan gambaran umum penggunaan kas dalam tiga aktivitas bisnis yang melibatkan arus masuk dan arus kas keluar. Laporan arus kas harus menunjukkan arus kas selama periode

waktu tertentu, yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas dapat dijelaskan berdasarkan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1) Arus kas dari aktivitas operasi

Aktivitas operasi menghasilkan pendapatan dan beban dari aktivitas bisnis utama perusahaan. Oleh karena itu, aktivitas operasi memengaruhi laporan laba rugi, yang dilaporkan berdasarkan basis akrual. Sementara itu, laporan arus kas menunjukkan dampaknya pada kepemilikan kas. Bagian terbesar arus kas dari operasi berasal dari penagihan kas dari pelanggan. Arus kas yang kurang signifikan termasuk pendapatan bunga dari pinjaman dan dividen dari investasi saham. Arus kas keluar operasi mencakup pembayaran kepada pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak.

2) Arus kas dari aktivitas investasi

Aktivitas investasi meningkatkan dan menurunkan aktiva jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatannya. Pembelian dan penjualan aset tetap seperti tanah, bangunan, dan peralatan merupakan kegiatan investasi, demikian pula pembelian dan penjualan saham dan obligasi perusahaan lain. Pada laporan arus kas, aktivitas investasi mencakup lebih dari sekadar pembelian dan penjualan aset yang diklasifikasikan sebagai investasi di neraca. Selain itu, peminjaman juga

merupakan kegiatan investasi karena menimbulkan klaim terhadap peminjam. Pelunasan pinjaman tersebut juga dilaporkan sebagai kegiatan investasi pada laporan arus kas.

3) Arus kas dari aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan mencakup pengeluaran saham, peminjaman uang dengan mengeluarkan wesel bayar dan pinjaman obligasi, penjualan saham perbendaharaan, dan pembayaran terhadap pemegang saham seperti dividen dan pembelian saham perbendaharaan. Pembayaran terhadap kreditor hanyalah mencakup pembayaran pokok pinjaman.

Berikut adalah metode pembuatan arus kas :

a) Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode langsung atau direct method, dimana dalam cara pembuatan laporan cash flow dengan cara ini adalah dapat mengelompokkan kegiatan operasional perusahaan menjadi beberapa kategori. Metode ini digunakan untuk perusahaan yang menginginkan transparansi yang lebih besar dalam pelaporan arus kasnya. Metode ini mencatat kas yang masuk dari pelanggan atau keluar untuk membayar biaya, laporan arus kas dengan memakai metode langsung juga mudah

untuk dibaca karena pada laporannya tercantum seluruh penerimaan dan pembayaran kas selama periode berjalan.

Gambar 2. 5 Contoh Format Laporan Arus Kas Metode Langsung

Format Laporan Arus Kas Metode Langsung			
<p style="text-align: center;">PT. XXX LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER XXX (Dalam Rupiah)</p>			
Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi :			
Ditambah :			
Kas yang diterima dari pelanggan		xxx	
Dikurangi :			
Kas untuk membeli persediaan	xxx		
Kas untuk membayar biaya operasi	xxx		
Kas untuk membayar biaya bunga	xxx		
Kas untuk membayar pajak	xxx	xxx	
Aliran kas bersih dari kegiatan operasi			xxx
Aliran kas yang berasal dari kegiatan investasi :			
Ditambah :			
Kas masuk yang berasal dari penjualan investasi			xxx
Dikurangi :			
Kas keluar untuk membeli peralatan			xxx
Aliran kas bersih untuk kegiatan investasi			xxx
Aliran kas dari kegiatan Pembiayaan :			
Ditambah :			
Kas yang diterima dari penjualan saham		xxx	
Dikurangi :			
Kas untuk membayar dividen	xxx		
Kas untuk membayar hutang obligasi	xxx	xxx	
Aliran kas masuk bersih dari kegiatan pembiayaan		xxx	
Kenaikan kas		xxx	
Saldo kas pada awal tahun		xxx	
Saldo kas pada akhir tahun		xxx	

Sumber : <https://www.bee.id/blog/format-laporan-keuangan/>

b) Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Metode tidak langsung atau indirect method adalah metode yang fokus perhatiannya mengacu pada perbedaan antara laba bersih yang didapatkan dengan aktivitas operasional. metode

tidak langsung biasanya lebih sering digunakan disbanding ,
karena dinilai lebih sederhana.

Gambar 2. 6 Contoh Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

Format Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung			
<p style="text-align: center;">PT. XXX LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER XXX (Dalam Rupiah)</p>			
Arus kas yang berasal dari kegiatan operasi :			
Laba bersih menurut laporan laba rugi			xxx
Ditambah :			
Biaya depresiasi	xxx		
Penurunan persediaan kantor	xxx		
Kenaikan hutang jangka pendek	xxx		
Kenaikan hutang biaya	<u>xxx</u>	xxx	
Dikurangi :			
Kenaikan biaya dibayar dimuka	xxx		
Kenaikan piutang usaha	xxx		
Penurunan hutang pajak	xxx		
Laba penjualan aktiva tetap	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	
Aliran kas bersih dari kegiatan operasi			xxx
Aliran kas yang berasal dari kegiatan investasi :			
Ditambah :			
Kas masuk yang berasal dari penjualan investasi			xxx
Dikurangi :			
Kas keluar untuk membeli peralatan		<u>xxx</u>	
Aliran kas keluar bersih untuk kegiatan investasi			<u>xxx</u>
Aliran kas dari kegiatan pembiayaan :			
Ditambah :			
Kas yang diterima dari penjualan saham			xxx
Dikurangi :			
Kas untuk membayar dividen	xxx		
Kas untuk membayar hutang obligasi	<u>xxx</u>		xxx
Aliran kas masuk bersih dari kegiatan pembiayaan		<u>xxx</u>	
Kenaikan kas			<u>xxx</u>
Saldo kas pada awal tahun			<u>xxx</u>
Saldo kas pada akhir tahun			xxx

Sumber : <https://www.bee.id/blog/format-laporan-keuangan/>

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Hal terkandung dalam catatan atas laporan keuangan adalah penyusutan laporan keuangan yang dipilih dan dipakai terhadap peristiwa dan transaksi yang diwajibkan tetapi tidak disajikan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Informasi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

6. Siklus Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan

Siklus akuntansi adalah proses yang dilaksanakan ketika transaksi terjadi. Siklus akuntansi adalah proses akuntansi di mana berbagai bukti transaksi keuangan dicatat secara berkala dan digunakan untuk pelaporan dan informasi akuntansi dalam periode waktu tertentu. Hal ini adalah proses perjalanan yang berlangsung sepanjang tahun dan melibatkan prinsip-prinsip dan teknik khusus untuk merangkai catatan keuangan yang akurat. Berikut ini tahapan dan pengertian dalam siklus akuntansi :



a. Identifikasi Transaksi

Langkah pertama dalam siklus akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi. Akuntan harus mampu mengidentifikasi transaksi dan dicatat dengan benar. Tidak semua transaksi dapat dicatat, transaksi yang dapat dicatat ialah transaksi yang mengakibatkan perubahan posisi keuangan perusahaan dan dapat dinilai ke dalam unit moneter secara objektif. Selain itu, transaksi yang akan dicatat juga harus memiliki bukti, jika tidak ada bukti maka transaksi tidak dapat dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Bukti transaksi biasanya berupa buku kwitansi, nota, faktur, bukti kas keluar, memo penghapusan piutang dagang dan lain sebagainya. Bukti-bukti tersebut tentu saja harus sah dan telah diverifikasi.

b. Pencatatan Transaksi ke Dalam Jurnal

Setelah informasi transaksi dianalisis, langkah selanjutnya yaitu melakukan pencatatan pada buku jurnal. Jurnal merupakan suatu catatan kronologis atas transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode, pencatatan transaksi ke dalam jurnal disebut penjurnalan (*journalizing*). Terdapat dua macam jenis jurnal dalam tahapan siklus akuntansi ini yakni, jurnal umum dan jurnal khusus. Pencatatan transaksi atau biasa disebut *entry*, pada jurnal umum transaksi dimasukan ke dalam satu rekening yang didebit dan satu rekening dikredit. Sedangkan jurnal khusus diselenggarakan untuk meningkatkan efisiensi pencatatan terhadap transaksi yang berulang.

Jurnal khusus terdiri dari beberapa jenis seperti jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan dan pengeluaran kas.

c. Posting ke Buku Besar

Dalam alur akuntansi terdapat proses memposting transaksi yang sudah dicatat dalam jurnal ke dalam buku besar akuntansi. Buku besar adalah kumpulan rekening-rekening pembukuan yang masing-masing digunakan untuk mencatat informasi tentang aktiva tertentu. Pada umumnya, perusahaan mempunyai daftar susunan rekening-rekening buku besar yang disebut *chart of accounts*. Masing-masing rekening biasanya diberi nomor kode untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan membuat *cross-reference* dengan pencatatan transaksi di dalam jurnal.

d. Penyusunan Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar pada periode tertentu. Dalam membuat neraca saldo hanya perlu memindahkan saldo yang ada di buku besar ke dalam neraca saldo untuk disatukan, saldo yang berada pada neraca saldo harus sama jumlahnya dengan yang berada di neraca. Jika jumlah saldo debit tidak sama dengan jumlah yang ada di kredit, maka dikatakan bahwa neraca saldo tidak seimbang (artinya masih ada kesalahan). Jika demikian, maka akuntan harus mencari di mana letak kesalahan yang terjadi pada saldo-saldo tersebut sebelum laporan disusun.

e. Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Jika pada akhir periode alur akuntansi terdapat transaksi yang belum dicatat, adanya kesalahan, dan perlu disesuaikan maka akan dicatat dalam jurnal penyesuaian. Penyesuaian dilakukan secara periodik, biasanya saat laporan akan disusun, pencatatan penyesuaian ini sama seperti pencatatan transaksi pada umumnya. Transaksi penyesuaian dicatat pada jurnal penyesuaian dan kemudian dibukukan kedalam buku besarnya, setelah itu saldo yang ada di buku besar siap disajikan dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang disusun secara akrual basis.

f. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Jurnal Penyesuaian

Saldo dari akun-akun pada buku besar dikelompokkan ke dalam kelompok aktiva atau pasiva. Saldo antara kelompok aktiva dan pasiva pada neraca saldo ini juga harus seimbang. Saldo yang seimbang belum tentu benar tetapi saldo yang benar pasti seimbang.

g. Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun meliputi laporan laba rugi (menggambarkan kinerja keuangan perusahaan), laporan perubahan modal (melihat perubahan modal yang telah terjadi), neraca perusahaan (memprediksi likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas), laporan arus kas (memberikan informasi yang relevan mengenai kas keluar dan kas masuk pada periode berjalan).

h. Membuat Jurnal Penutup

Jurnal penutup hanya dibuat pada akhir periode akuntansi saja, fungsi jurnal penutup sendiri yakni melakukan penutupan rekening pada rekening laba rugi pada periode tertentu. Caranya adalah dengan membuat nihil rekening terkait. Rekening-rekening nominal harus ditutup karena rekening tersebut digunakan untuk mengukur aktivitas atau aliran sumber-sumber yang terjadi pada periode berjalan. Pada akhir periode akuntansi, rekening nominal sudah selesai menjalankan fungsinya sehingga harus ditutup. Kemudian pada periode berikutnya dapat digunakan kembali untuk mengukur aktivitas yang baru dan mulai terjadi.

i. Penyusunan Neraca Saldo Kembali Setelah Jurnal Penutup

Jurnal penutup yang sudah dibuat dipindahkan ke neraca saldo dan ini akan menjadi saldo awal neraca saldo periode selanjutnya.

j. Penyusunan Jurnal Pembalik

Tujuan jurnal pembalik adalah menyederhanakan prosedur pencatatan transaksi-transaksi tertentu yang terjadi secara repetitif pada periode berikutnya yang bersifat opsional. Jurnal pembalik biasanya dibuat pada awal periode berikutnya dengan cara membuat jurnal pembalik dari jurnal penyesuaian yang telah dibuat. Dengan kata lain, membalikan akun yang telah dibuat pada jurnal penyesuaian dari yang awalnya debit menjadi kredit, begitu juga sebaliknya dari yang awalnya kredit menjadi debit.

7. Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi beberapa pihak yang membutuhkan informasi terkait laporan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Pengguna informasi laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pengguna eksternal dan pengguna internal. Pengguna internal merupakan orang-orang yang berada dalam perusahaan tersebut. Berikut ini adalah pengguna internal laporan keuangan:

a. Pemilik (*Owner*)

Pemilik merupakan bagian terpenting dalam hal ini, karena untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan berjalan lancar atau tidak.

b. Manajemen

Dalam hal ini, pihak manajemen dapat mengetahui keuntungan maupun kerugian suatu kegiatan dari bisnis perusahaan, agar kedepannya perusahaan tersebut semakin maju dan berkembang.

c. Karyawan

Karyawan adalah pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan terkait upah atau bonus mereka yang didasarkan pada laba atau profit suatu perusahaan.

Kemudian terdapat pengguna eksternal yang dimana merupakan orang – orang berada di luar perusahaan. Berikut ini adalah pengguna eksternal laporan keuangan:

a. Kreditor

Kreditor merupakan perseorangan maupun organisasi yang memberikan pasokan barang secara kredit ataupun pemberian pinjaman sejumlah dana. Fungsi mereka dalam laporan keuangan yaitu agar mereka dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan yang berasal dari laba rugi dan neraca sebelum memberikan kredit. Tujuannya agar kreditor dapat menentukan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana yang mereka pinjamkan.

b. Investor

Hal ini berlaku baik untuk calon investor maupun investor. Investor merupakan penanam modal di suatu perusahaan maka sangat penting bagi mereka untuk mengetahui mengenai kemajuan dan kemakmuran perusahaan.

c. Pemerintah atau Otoritas Pajak

Fungsi pemerintah mengetahui umumnya adalah untuk tujuan perpajakan. Sehingga pemerintah dapat melihat berapa yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk pajak.

d. Konsumen

Kelompok ini tertarik untuk memperoleh barang yang dijual oleh perusahaan dengan harga murah. Sehingga berkaitan dengan pengurangan biaya produksi yang akan berdampak pada harga jual suatu produk pula.

8. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi yang bermanfaat guna mengevaluasi performa manajerial dan juga organisasional. Agar laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakainya, maka diperlukan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari: dapat dipahami, dapat relevansi, keandalan, diperbandingkan (Rusmanto, 2018):

a. Dapat Dipahami (*Understandability*)

Kualitas penting sebuah informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevansi (*Relevance*)

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Keandalan (*Reliability*)

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi yang memiliki kualitas tersebut harus bebas dari pengertian yang menyesatkan,

kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat Diperbandingkan (*Comparability*)

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan secara relatif.

9. Tahap-Tahap Analisis Laporan Keuangan

Berikut ini adalah tahap-tahap yang harus dilakukan dalam melakukan analisis laporan keuangan menurut (Desita, 2021) :

a. Analisis Akuntansi

Analisis akuntansi adalah proses mengevaluasi akuntansi perusahaan sejauh mana mampu mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya dengan cara mempelajari transaksi dan peristiwa perusahaan, menilai dampak kebijakan akuntansi yang diterapkan, dan menyesuaikan laporan agar lebih mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan. Tujuan utama dari analisis akuntansi adalah untuk mengevaluasi dan mengurangi risiko akuntansi dan untuk meningkatkan kualitas informasi ekonomi pada laporan keuangan.

b. Analisis Keuangan

Analisis keuangan merupakan pemanfaatan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja perusahaan baik pada masa kini maupun masa depan. Analisis keuangan berfungsi untuk memberi

informasi terkait nilai perusahaan dibanding pesaing, mengetahui bagaimana pengolahan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, mengetahui pos-pos keuangan yang bermasalah, mengetahui seberapa menguntungkan perusahaan, dan mengetahui apakah keuntungan tersebut telah sesuai dengan perkiraan analis atau investor.

Analisis keuangan terdiri dari tiga bidang analisis yaitu:

1) Analisis profitabilitas

Secara umum analisis profitabilitas merupakan evaluasi terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Analisis ini terfokus pada sumber keuntungan yang diperoleh perusahaan dan berbagai faktor yang mendorong profitabilitas perusahaan.

2) Analisis risiko

Analisis risiko merupakan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmennya yang melibatkan rasio likuiditas dan solvabilitas, sehingga menjadi perhatian utama bagi pengguna laporan keuangan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan keuangan dalam jangka panjang untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun panjang.

3) Analisis arus kas

Analisis arus kas merupakan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola dana atau kas yang dimilikinya. Kemudian analisis ini juga memberikan pandangan bagaimana implikasi pembiayaan perusahaan di masa depan.

c. Analisis Prospektif

Analisis prospektif merupakan langkah akhir dalam proses menganalisis laporan keuangan yang memprediksi atau memperkirakan kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Analisis tersebut hanya dapat dilakukan setelah laporan keuangan historis disesuaikan dengan benar untuk merefleksikan kinerja ekonomis perusahaan secara akurat. Penyesuaian ini mencakup eliminasi pos sementara pada laporan laba rugi atau mengalokasikannya ke tahun lalu atau yang mendatang, kapitalisasi (pembebanan) pos-pos yang telah dibebankan (dikapitalisasi) oleh manajemen, kapitalisasi sewa operasi, investasi dengan metode ekuitas, dan bentuk lain dari pendanaan di luar laporan posisi keuangan. Analisis prospektif meliputi perkiraan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

C. Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya adalah jumlah uang atau nilai setara uang yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang akan digunakan oleh organisasi di masa mendatang. Biaya adalah pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau aset lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dicatat pada saat ini maupun di masa depan. Menurut (Massie et al., 2018) Dalam akuntansi, biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya yang terkait dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa.

Biaya bukan hanya pengeluaran yang harus dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan, tetapi juga alat penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Biaya juga mempunyai beberapa manfaat yang terdiri dari menentukan cost atau harga pokok barang, merinci harga pokok barang atau cost, untuk data proses penyusunan anggaran, informasi dasar perencanaan biaya serta beban, dan perencanaan dan pengendalian anggaran.

2. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi, biaya digolongkan menjadi beberapa macam cara. Penggolongan biaya dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara penggolongan biaya. Biaya digolongkan menjadi:

a. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Berdasarkan penggolongan biaya yang melibatkan nama objek pengeluaran itu sendiri sebagai dasar penggolongan biaya. Sebagai

contoh, jika objek pengeluaran adalah perjalanan, maka biaya yang berhubungan dengan pemasaran disebut sebagai “biaya perjalanan”.

b. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok

Dalam Perusahaan manufaktur terdapat tiga fungsi utama, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Biaya dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Biaya Produksi adalah suatu biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku barang yang siap dijual. Biaya produksi dapat dibagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
- 2) Biaya Pemasaran adalah biaya yang terjadi berkaitan dengan pemasaran produk. Misalnya biaya promosi, biaya iklan, biaya transportasi dari gudang penjualan ke lokasi pembeli, biaya gaji untuk karyawan di bidang pemasaran.
- 3) Biaya Administrasi Umum adalah biaya yang muncul terkait dengan pengelolaan antara biaya produksi dan biaya pemasaran. Misalnya biaya gaji akuntan, HRD, bagian keuangan, bagian hubungan masyarakat, dan biaya untuk audit.

c. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dikelompokkan menjadi :

- 1) Biaya langsung (*direct cost*) merupakan biaya yang terjadi akibat adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya yang terkait dengan produksi

langsung meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- 2) Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*), merupakan biaya yang terjadi akibat adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi langsung dalam produk.

d. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya

Dalam kaitannya dengan Perubahan Volume Aktivitas, cara penggolongan ini dapat dibagi menjadi :

- 1) Biaya Variabel, merupakan biaya yang secara keseluruhan jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- 2) Biaya Tetap, merupakan biaya yang secara keseluruhan jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
- 3) Biaya Semi Variabel, adalah biaya yang totalnya berubah secara tidak sebanding dengan perubahan output driver aktivitas dan biaya per unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan output driver aktivitas dan di dalamnya terkandung unsur tetap serta memperlihatkan karakter tetap serta variabel.
- 4) Pemisahan Biaya Tetap dan Biaya Variabel, merupakan hal penting, terutama berbeda. Terdapat empat metode pemilahan biaya semi variabel menjadi biaya variabel dan biaya tetap yaitu: Metode Biaya Berjaga (*Standby Cost Method*), Metode Diagram

Pencar (*Scattergraph Method*), dan Metode Kuadrat Terkecil (*Least Squares Method*).

e. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Berdasarkan penggolongan biaya dilihat dari jangka waktu manfaat dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Pengeluaran Modal (*capital expenditures*), merupakan biaya yang dikeluarkan memiliki manfaat yang berlangsung lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun kalender). Pengeluaran modal pada saat terjadi dibebankan sebagai kos aktiva, dan kemudian dialokasikan ke tahun – tahun yang menikmati masa manfaat melalui depresiasi, amortisasi, atau deplesiiasi.
- 2) Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditures*), merupakan biaya yang dikeluarkan untuk masa manfaat dalam satu periode akuntansi. Pada saat terjadinya, pengeluaran, pengeluaran pendapatan dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran tersebut.

3. Biaya Bahan Baku

Menurut (Harahap & Prima, 2019), bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Sedangkan bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya untuk harga pembelian saja,

tetapi juga mengeluarkan biaya pengadaan, penyimpanan, dan biaya lainnya yang diperlukan. Biaya bahan baku terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya bahan baku langsung merupakan bahan yang menjadi komponen utama dalam proses produksi, sehingga dapat secara mudah ditelusuri ke produk jadi.
- b. Biaya bahan baku tidak langsung merupakan biaya bahan baku yang tidak mudah untuk ditelusuri ke produk jadi. Biaya bahan baku tidak langsung dibahas lebih lanjut dalam biaya overhead pabrik.

4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut (Harahap & Prima, 2019) Tenaga kerja terbagi menjadi tiga golongan yaitu tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja terdidik. Biaya tenaga kerja adalah semua biaya yang menyangkut gaji dan upah seluruh pekerja yang secara praktis dapat diidentifikasi. Biaya tenaga kerja adalah semua imbalan (berdasarkan kinerja) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Biaya tenaga kerja langsung, yaitu mencakup semua kompensasi yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu mencakup semua kompensasi yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak

dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

5. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung produk, sehingga biaya *overhead* pabrik tidak dapat secara langsung dibebankan ke produk. Biaya *overhead* pabrik dibebankan terlebih dahulu ke tempat pengumpulan biaya yang disebut pool biaya (*cost pool*). Biaya *overhead* pabrik didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, buruh tidak langsung, dan biaya-biaya lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dapat langsung dialokasikan ke suatu pekerjaan, hasil produksi, atau tujuan biaya spesifik seperti proyek-proyek pemerintah. Menurut Mulyadi (2018:194) biaya – biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut:

a. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya

Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut ini:

- 1) Biaya Bahan Penolong.
- 2) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan.
- 3) Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung
- 4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva
- 5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
- 6) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

b. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi dikelompokkan menjadi beberapa bagian, antara lain :

- 2) Biaya *Overhead* Pabrik Tetap
- 3) Biaya *Overhead* Pabrik Variabel
- 4) Biaya *Overhead* Pabrik Semi variabel
- 5) Untuk keperluan penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dan untuk pengendalian biaya.

c. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

- 1) Biaya *overhead* pabrik langsung departemen (*direct departmental overhead expenses*).
- 2) Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen (*indirect departmental overhead expenses*).

6. Biaya Produksi

Biaya dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan mentah dari pemasok dan mengolahnya menjadi produk selesai yang siap untuk dipasarkan (Darmayasa et al., 2019). Sedangkan pengertian biaya produksi Menurut (Hidayat & Halim, 2013) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya produksi adalah pengeluaran biaya terbesar dalam sebuah perusahaan manufaktur, oleh karena itu manajemen perlu melakukan suatu pengendalian pada biaya produksi dan mengoptimalkan pemanfaatannya secara logis dan terencana agar biaya produksi menjadi wajar dan efisien. Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada perusahaan dengan rencana serta mengambil langkah yang sesuai terhadap perbedaan yang ditemukan.

Secara garis besar biaya produksi mempunyai elemen-elemen, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

a. Biaya Bahan

Harga pokok bahan baku terdiri dari jumlah yang dibayarkan yang tercatat dalam faktur dari penjual ditambah biaya transportasi, biaya-biaya pembelian lain serta biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap diolah. Bahan baku yang disimpan di gudang berasal dari berbagai transaksi pembelian, yang kemungkinan besar mempunyai harga per unit yang berbeda antara satu pembeli dengan pembeli lainnya. Hal ini menciptakan tantangan dalam pemilihan harga pokok per unit bahan baku yang dipakai dalam proses produksi. Dalam bagian ini diuraikan masalah-masalah pada bahan baku, jika dalam proses produksi terjadi sebagai berikut :

1) Sisa bahan (*scrap materials*)

Bahan yang mengalami kerusakan dalam proses pengerjaannya disebut sisa bahan. Perlakuan terhadap sisa bahan tergantung dari harga jual sisa bahan. Hasil penjualan sisa bahan diperlakukan sebagai pengurang biaya bahan baku yang dipakai dalam pesanan yang menghasilkan sisa bahan.

2) Produk rusak (*spoiled goods*)

Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik. Produk rusak merupakan produk yang sudah mengeluarkan biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

3) Produk cacat (*defective goods*)

Produk cacat adalah produk yang tidak sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan tetapi dengan mengeluarkan biaya tambahan untuk pengerjaan, produk tersebut bisa dijadikan produk jadi yang baik lebih baik. Masalah yang timbul dalam produk cacat adalah cara menangani biaya tambahan untuk pengerjaan kembali (*rework cost*) produk cacat. Jika produk cacat sering terjadi selama proses produksi, maka biaya pengerjaan kembali dapat ditanggung oleh seluruh produk dengan cara memperhitungkan biaya pengerjaan kembali tersebut kedalam tarif biaya *overhead* pabrik.

D. Efisiensi Biaya Produksi

1. Pengertian Efisiensi Biaya Produksi

Menurut (Darmayasa et al., 2019) Efisiensi merupakan jumlah relatif masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu. Dengan kata lain, efisiensi menggambarkan seberapa banyak sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit produksi. Unit dalam suatu organisasi yang paling efisien adalah yang mampu menghasilkan jumlah produksi tertentu dengan meminimalkan penggunaan sumber daya, atau yang dapat memaksimalkan produksi dengan sumber daya yang ada. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai total keluaran yang dihasilkan oleh satu unit input atau selisih jumlah masukan dengan jumlah keluaran yang ingin diinginkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efisiensi merujuk kepada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu secara akurat, yang berkaitan dengan konsep input-output.

Efisiensi biaya produksi sangat dibutuhkan sebagai penilai hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan produsen. Menurut (Marisa et al., 2023) Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel yang penting. Biaya yang dikeluarkan dari perusahaan untuk melaksanakan proses produksi perlu dikelola sebaik-baiknya, walaupun proses produksi dapat berjalan dengan baik tetapi apabila tidak didukung dengan adanya usaha namun dapat menekan biaya produksi sampai minimum dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi. Oleh sebab itu dari dapat disimpulkan bahwa efisiensi produksi menunjukkan terjadinya proses yang

mengubah input menjadi output dengan ketepatan waktu, tenaga, dan biaya yang terukur dan tidak ada unsur kesia-siaan atau pembuangan pada hal yang tidak berhubungan dengan aktivitas tersebut. Kendali atas biaya produksi adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengendalian produksi secara keseluruhan. Sistem biaya standar adalah metode akuntansi biaya yang memproses informasi biaya dengan cara yang memungkinkan identifikasi perbedaan antara biaya standar dan biaya aktual. Selama proses produksi, perusahaan memiliki kemampuan untuk mengontrol biaya dan dengan cepat menangani setiap perbedaan yang merugikan. Jika perusahaan mampu mengelola biaya dengan baik, maka perusahaan tersebut dapat dikategorikan sebagai efisien.

Biaya produksi adalah pengeluaran perusahaan yang dikeluarkan perusahaan untuk menciptakan barang atau memberikan jasa yang menghasilkan pendapatan. Komponen biaya produksi melibatkan berbagai aspek, seperti biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan biaya overhead pabrik (Jannah, 2022). Oleh karena itu, biaya produksi dapat diartikan sebagai total pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses pembuatan suatu produk, mulai dari tahap produksi hingga barang tersebut siap untuk dipasarkan atau dijual.

2. Manfaat Efisien Biaya Produksi

Manfaat efisiensi biaya mencakup berbagai keuntungan yang meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya di berbagai bidang, termasuk pendidikan, proyek publik, dan program lingkungan. Dengan

menerapkan analisis biaya-manfaat dan metode evaluatif lainnya, organisasi mampu mengoptimalkan pengeluaran mereka sambil memaksimalkan hasil yang diperoleh. Efisiensi biaya bertujuan untuk meningkatkan labanya. Semakin tinggi laba perusahaan, maka profitabilitas yang diperoleh semakin tinggi. Hal ini akan berpengaruh pada citra perusahaan.

Efisiensi biaya produksi sangat dibutuhkan sebagai penilai hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan produsen. Menurut (Fista Agustina et al., 2022) efisiensi biaya adalah keahlian suatu perusahaan untuk tidak melakukan pemborosan atau menggunakan sumber daya dengan jumlah yang berlebihan.

Hal ini juga termasuk dalam penerapan biaya standar untuk perencanaan dan pengendalian sangat berperan penting karena telah terbukti dengan tercapainya efisiensi biaya dimana penyimpangan yang terjadi cukup sedikit, hanya pada beberapa bagian produksi seperti harga bahan baku dan *overhead* pabrik yang perlu ditingkatkan pengendaliannya.

3. Perhitungan Efisiensi Biaya Produksi

Untuk mengukur efisiensi biaya produksi, ada beberapa rumus dan metode yang dapat digunakan. Berikut adalah beberapa rumus umum yang sering digunakan dalam analisis efisiensi biaya produksi:

a. Rasio Efisiensi Biaya Produksi

Rasio ini mengukur sejauh mana biaya produksi yang dikeluarkan sebanding dengan output yang dihasilkan. Rumusnya sebagai berikut :

Efisiensi Biaya Produksi = (Output Aktual / Biaya Produksi)

Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien proses produksi yang dijalankan. Jika output meningkat tanpa peningkatan biaya produksi yang signifikan, efisiensi dianggap meningkat.

Produktivitas = (Total Output / Total Input)

Semakin tinggi nilai dari produktivitas, akan semakin efisien penggunaan input dalam menghasilkan beberapa output.

b. Cost Per Unit

Cara yang digunakan untuk mengukur biaya rata-rata untuk memproduksi satu unit output, digunakan rumus yang dapat kamu pakai sebagai pedoman dalam menghitung cost per unit, rumus itu sebagai berikut :

Cost per Unit = (Total Biaya Produksi / Total Output)

Semakin rendah biaya per unit, semakin efisien proses produksi. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memproduksi lebih banyak dengan biaya yang lebih sedikit.

c. Margin Keuntungan

Margin yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari proses produksi setelah dikurangi biaya, kamu bisa menggunakan rumus berikut:

Margin Keuntungan = (Keuntungan Bersih / Pendapatan Total X 100%)

Margin keuntungan yang tinggi menunjukkan efisiensi biaya produksi yang baik karena perusahaan mampu menekan biaya dan tetap menghasilkan keuntungan.

d. Rasio Penggunaan Kapasitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kapasitas produksi yang tersedia digunakan secara optimal, digunakan rumus berikut yang dapat digunakan untuk menghitung rasio penggunaan kapasitas :

Rasio Penggunaan Kapasitas = $(\text{Output Aktual} / \text{Kapasitas Produksi Maksimum} \times 100\%)$

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik penggunaan kapasitas produksi. Penggunaan kapasitas yang optimal mengurangi biaya per unit dan meningkatkan efisiensi.

e. *Return on Investment (ROI)*

ROI adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang dihasilkan dari biaya produksi. ROI juga adalah alat yang sangat penting dalam dunia bisnis, karena memberikan gambaran tentang seberapa efektif investasi yang dilakukan dalam menghasilkan keuntungan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return on investment (ROI)* yaitu:

$\text{ROI} = (\text{Keuntungan Bersih} / \text{Total Biaya Produksi} \times 100\%)$

ROI yang tinggi menunjukkan bahwa investasi dalam produksi menghasilkan keuntungan yang signifikan, menunjukkan efisiensi dalam biaya produksi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan seseorang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data deskriptif langsung dan lebih menekankan proses daripada hasil. Dalam penelitian kualitatif, analisis cenderung induktif dan makna sangat penting. (Lexy Moleong, 2017: 6).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Menurut (Lubis & Ovami, 2019) bahwa metode deskriptif adalah sebagai proses pengumpulan, penyajian, dan meringkas berbagai karakteristik dari data dalam upaya untuk menggambarkan data tersebut secara memadai dan merupakan teknik yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dari permasalahan yang terjadi.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga penelitian ini sering disebut penelitian naturalistic. Objek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument

adalah peneliti. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau Human instrument. Untuk menjadi instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi jelas dan bermakna. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti.

Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Jenis penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengendalian biaya produksi dan mendeteksi potensi penyimpanan biaya yang mungkin terjadi selama proses produksi serta membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansis.

B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperluas, memodifikasi, atau memperbaiki penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya mengulangi penelitian terdahulu tetapi juga memperkenalkan aspek baru untuk menyempurnakan penelitian.. Penelitian pengembangan digunakan untuk memperbaiki atau memperluas hasil penelitian sebelumnya.

Pengembangan dari penelitian ini diambil dari penelitian yang berjudul “Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Produk Tahu (Studi Kasus Unit Dagang Tahu Desa Ciwangi)” (Marisa et al., 2023). Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas efesiensi biaya produksi usaha produk tahu. Kemudian yang menjadi perbedaan serta

pengembangan dalam penelitian ini yaitu dari segi waktu penelitian, objek tempat penelitian, dan yang menjadi pengembangan penelitian ini yaitu menambahkan dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi pada usaha produk tahu.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung dan dilakukan oleh penulis dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai penguat dan sebagai bukti nyata dalam penulisan. Lokasi penelitian ini juga merupakan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti untuk mendapatkan tambahan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah pabrik tahu UD.Marmi yang terletak di Kelurahan Karya Jaya, Kecamatan Rambutan, Desa Brohol Kota Tebing Tinggi.

D. Periode Penelitian

Periode penelitian adalah jangka waktu tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Periode ini mencakup pengumpulan data atau pelaksanaan penelitian dan mencakup awal hingga akhir proses penelitian di lapangan atau saat data dikumpulkan. Waktu penelitian ini dilakukan terhitung sejak Bulan November 2024 sampai Bulan Juli 2025.

A. Teknik Pengumpulan Data

Data atau informasi yang menjadi bahan baku yang akan diolah dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data yang berasal dari data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan data primer dan data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Data ini dikumpulkan secara langsung untuk tujuan spesifik penelitian yang sedang dilakukan. Berikut data primer yang di dapat melalui penelitian ini :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi melibatkan pemberian perhatian yang cermat, pencatatan fenomena saat terjadi, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek fenomena. Observasi ini dilakukan di Pabrik Tahu UD. Marmi yang berlokasi di Kelurahan Karya Jaya, Kecamatan Rambutan, Desa Brohol Kota Tebing Tinggi.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilaksanakan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai dengan memberikan jawaban atau pertanyaan tersebut. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan pemilik pabrik tahu UD. Marmi yang berusia 63 tahun, para pekerja, distributor tahu atau para pedagang, dan konsumen.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan dan dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain. Data ini digunakan kembali oleh peneliti untuk mendukung penelitian mereka. Data sekunder juga merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi – referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan focus permasalahan penelitian. Berikut data sekunder yang di dapat melalui penelitian ini :

a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dokumentasi yang dapat diambil dalam penelitian ini berupa foto pencatatan keuangan sederhana, foto produk, dokumentasi proses produksi, foto surat izin usaha dan surat BPOM yang dimiliki oleh pabrik tahu UD. Marmi

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik atau masalah penelitian. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, teori,

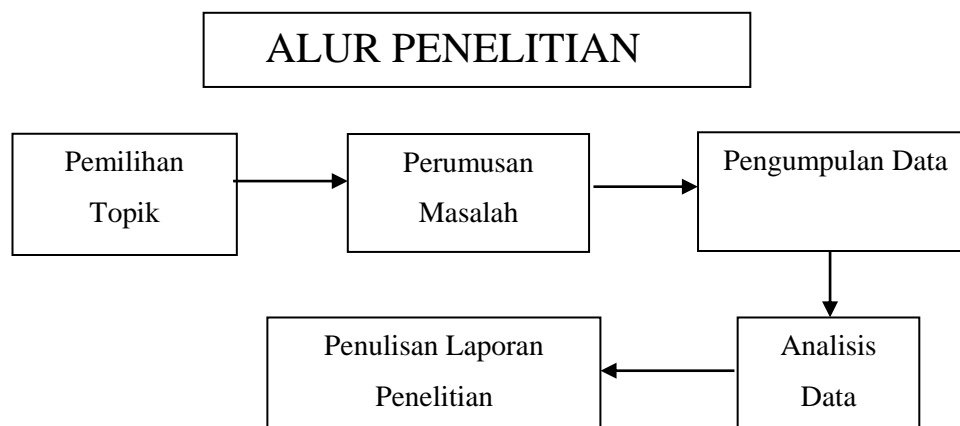
atau data sekunder yang mendukung penelitian. Data diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan analisis efisiensi biaya produksi serta penyusunan laporan keuangan.

B. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2017: 280-281) Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dengan demikian maka data-data yang lebih mudah dibaca dan disimpulkan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif yaitu pengumpulan dan penggambaran data secara faktual.

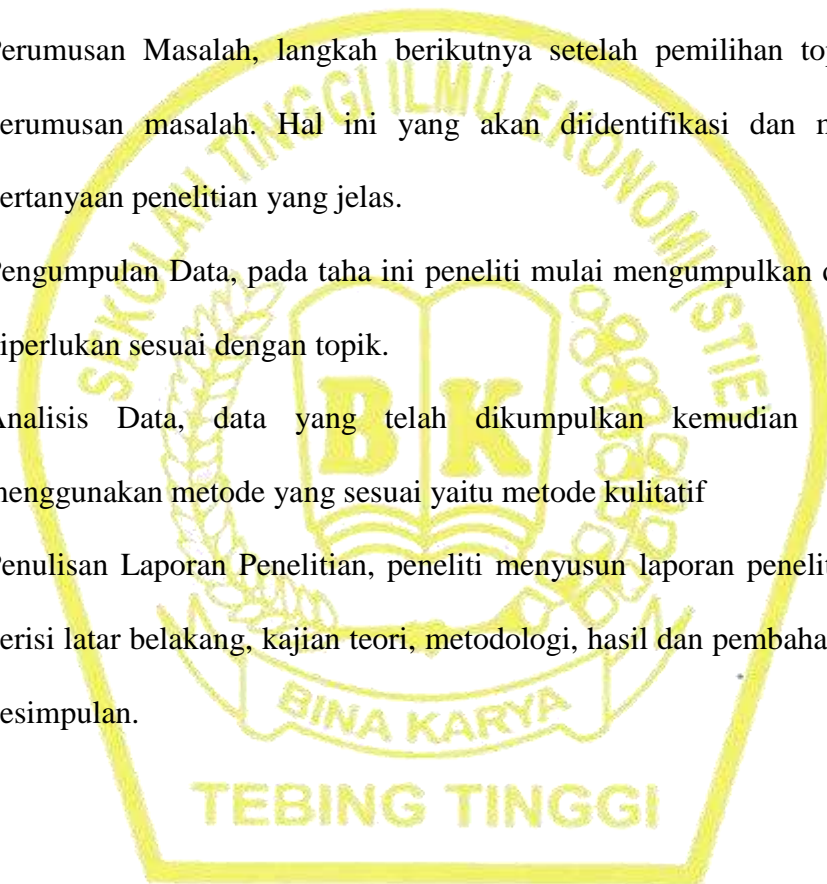
Data berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi, penyajian dan verifikasi data. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data terkumpul.

Dalam penelitian ini teknik analisi data yang digunakan mulai dari pemilihan topik, perumusan masalah, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan. Berikut ini adalah bagan – bagan teknik analisis dalam penelitian ini



Berikut adalah penjelasan dari setiap bagan dalam alur penelitian yang terdapat di atas :

1. Pemilihan Topik, tahap awal penelitian adalah penentuan topic yang akan diteliti. Pemilihan topik harus didasarkan pada minat, relevansi, serta ketersediaan sumber data yang mendukung penelitian.
2. Perumusan Masalah, langkah berikutnya setelah pemilihan topik yaitu perumusan masalah. Hal ini yang akan diidentifikasi dan menyusun pertanyaan penelitian yang jelas.
3. Pengumpulan Data, pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan topik.
4. Analisis Data, data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode yang sesuai yaitu metode kualitatif
5. Penulisan Laporan Penelitian, peneliti menyusun laporan penelitian yang berisi latar belakang, kajian teori, metodologi, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Mutawakkil, M. S., Azis, I., & Hariatih, H. (2023). *Analisis Harga Pokok Produksi Pada Usaha Tahu Kartono Dalam Menentukan Harga Jual*. Jurnal Malomo: Manajemen Dan Akuntansi, 1(2), 148–160.
- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM*. Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan, 1(2), 253–270.
- Darmayasa, G., Sujana, I. N., & Haris, I. A. (2019). Analisis Penerapan Target Costing Dalam Efisiensi Biaya. *Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 383–395.
- Desita, Y. A. (2021). *Bab II Landasan Teori*. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.
- Fauziah, F. (2021). *Pengantar Dasar Akuntansi Buku 1 Teknik dan Konsep Penyusunan Laporan Keuangan*. In Muhammadiyah University Press.
- Fista Agustina, B., Kantun, S., & Herlindawati, D. (2022). *Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Ud Mutiara Rasa Kabupaten Jember*. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial, 16(2), 309–313.
- Harahap, B., & Prima, A. P. (2019). *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam*. Jurnal Akuntansi Barelang, 4(1), 12–20.
- Herawaty, N., & Mansur, F. (2019). *PPM Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Efisiensi Biaya Produksi Pada Industri Tahu di Kecamatan Jaluko Kabupaten Muaro Jambi*. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 3(1), 15–21.
- Hidayat, L., & Halim, S. (2015). *Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 1(2), 159–168.
- Jannah, F. (2022). *Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Perusahaan Pandu Mulya*. Jurnal Mahasiswa Akuntansi UNITA, 2(2), 213–223.
- Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). *Buku Ajar Akuntansi Biaya*.
- Lubis, F. N., & Ovami, D. C. (2019). *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Studi Kasus : Yayasan Pesantren Al-Husna)*. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, 2(2), 1299–1306.

- Marisa, N., Mulyawan Thoriq, A., & Nasution, I. (2023). *Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Produk Tahu (Studi Kasus Unit Dagang Tahu Desa Ciwangi)*. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1–15.
- Massie, N. I. K., Saerang, D. P. E., & Tirayoh, V. Z. (2018). *Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi*. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 355–364.
- Rusmanto, R. (2018). *Pengaruh Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Terhadap Penggunaannya Dalam Pengambilan Keputusan Kredit Bank Umum Di Banjarmasin*. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 12(1), 53–73.
- Syahrman, S. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana*. *Juripol*, 4(2), 283–295.
- Taufan, M. B., Eddy, E., & Hasibuan, Y. M. (2021). *Perhitungan Efisiensi Biaya Produksi Tahu Dengan Metode Heuristic Silver Meal*. *JiTEKH*, 9(1), 39–45.
- Widjaja, Y. R., Fajar, C. M., Bernardin, D. E. Y., Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018). *Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi*. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15.

